

## NILAI MORAL DALAM NOVEL YANG TELAH LAMA PERGI KARYA TERE LIYE

Firhis Firdaus<sup>1</sup>, Man Hakim<sup>2</sup>, Yanti Paulina<sup>3</sup>, Jelita Zakaria<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
[firhisfirdaus@gmail.com](mailto:firhisfirdaus@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi nilai-nilai moral dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye. Sumber data penelitian ini adalah novel tersebut, yang diterbitkan pada tahun 2023 oleh Sabak Grip, dengan total 444 halaman. Data penelitian berupa dialog dan kalimat yang mengandung nilai moral. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral dalam novel ini mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama, dan alam, namun tidak dengan Tuhan. Dari 60 data yang dianalisis dengan teori Nurgiyantoro, nilai moral yang paling dominan adalah hubungan manusia dengan diri sendiri, seperti pemikiran intelektual (10 data), niat baik (6 data), kasih sayang (6 data), kebijaksanaan (4 data), pantang menyerah (4 data), dan nilai lainnya. Nilai moral hubungan sosial ditemukan dalam bentuk kerja sama (7 data), pengabdian kepada orang tua (2 data), serta nilai-nilai seperti gotong royong, persahabatan, dan nasihat. Sementara itu, hubungan manusia dengan alam hanya ditemukan satu data, yaitu mencintai binatang. Secara keseluruhan, novel ini lebih menekankan perkembangan individu dan interaksi sosial, tanpa banyak membahas hubungan dengan Tuhan.

Kata Kunci: Nilai Moral, Novel, Tere Liye

### ABSTRACT

*This study aims to describe and identify the moral values in the novel Yang Telah Lama Pergi by Tere Liye. The data source for this research is the novel, published in 2023 by Sabak Grip, with a total of 444 pages. The data consists of dialogues and sentences in the novel that contains moral values. The research method used is qualitative with a moral approach. The results show that the moral values in this novel cover the relationship between humans and themselves, others, and the environment, but not with God. From 60 data points analyzed using Nurgiyantoro's theory, the most dominant moral values are those related to the individual, such as intellectual thinking (10 data points), good intentions (6 data points), affection (6 data points), wisdom (4 data points), perseverance (4 data points), and other values. Moral values in social relationships include cooperation (7 data points), devotion to parents (2 data points), and values such as mutual help, friendship, and advice. Meanwhile, the relationship between humans and the environment is only found in one data point, which is the love*

*for animals. Overall, this novel emphasizes individual development and social interaction without much focus on the relationship with God.*

Keywords: *Moral Values, Novel, Tere Liye*

## **PENDAHULUAN**

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya sastra yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Menurut Soemarjo (dalam Kurniadi, 2019:1), sastra merupakan ungkapan pengalaman manusia dalam bentuk bahasa yang ekspresif dan mengesan.

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas non-realitas sastrawannya. Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, Imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya (Wicaksono, 2017:1). Fungsi dari karya sastra tidak hanya terbatas pada hiburan atau keindahan yang ditawarkan kepada pembaca, tetapi juga berperan dalam menyampaikan nilai-nilai penting bagi manusia, seperti nilai pendidikan, moral, sosial, dan religius. Hal ini terjadi karena karya sastra berhubungan dengan kehidupan, contohnya saja jenis karya sastra berupa novel.

Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu *Novella* yang secara harfiah berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’, dan kemudian diartikan ‘sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa’ (Nurgiyantoro, 2018:11). Novel merupakan salah satu jenis dari karya sastra yang mengungkapkan suatu hasil dari cipta karya seseorang berdasarkan kreativitas dan pengalaman pengarangnya. Novel biasanya menggambarkan kehidupan pada saat karya itu ditulis. Novel juga merupakan gambaran suatu tokoh yang hidup di suatu masa dan di suatu tempat. Peristiwa-peristiwa dalam novel adalah cerminan realitas dari suatu keadaan tertentu. Adapun novel menurut Tarigan (2015:167) adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan

ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud misalnya tema, penokohan atau perwatakan, latar atau setting, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur membangun karya sastra dari luar. Oleh karena itu, analisis ini mengambil unsur intrinsik (nilai moral).

Moral adalah (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila (Nurgiyantoro, 2018:484). Nilai moral merupakan ajaran yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur kehidupan masyarakat (Trisnawati, 2015:2). Menurut Darajat (dalam Kamaruddin, 1985:9) moral adalah kelakuan yang sesuai ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan ini haruslah mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Jenis moral dalam karya sastra memiliki banyak persoalan hidup maupun persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia yang dapat diangkat sebagai suatu ajaran nilai moral dalam sebuah karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2015:441) menyatakan bahwa jenis ajaran moral dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan tidak terbatas. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan dalam jenis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan manusia dengan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2015:441) sebagai berikut: 1) Hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi niat baik, ramah, prasangka baik, pemikiran intelektual, kesabaran, kebijaksanaan, tanggung jawab, kesadaran, kasih sayang, introspeksi, sikap bijaksana, rela berkorban, pantang menyerah, ketegasan, dan lain-lain yang lebih bersifat melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu; 2) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial meliputi gotong royong, pengabdian kepada orang tua, keakraban, kerjasama, persahabatan, dorongan, persaudaraan, nasehat, sikap kekeluargaan, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia termasuk hubungan manusia dengan lingkungan alam meliputi mencintai binatang dan memuji keindahan alam; dan, 3) Hubungan manusia dengan Tuhan meliputi ibadah, doa, syukur, dan memohon ampun.

Penelitian tentang nilai moral telah dilakukan oleh Laju, Lering, dan Owon (2024) dalam artikel berjudul "*Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel Tentang Kamu karya Tere Liye*". Kajian ini membahas nilai moral dalam novel *Tentang Kamu karya Tere Liye* dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Tentang Kamu karya Tere Liye* mengandung tiga jenis nilai moral. Pertama, nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, seperti prasangka baik, takut, rindu, maut, dendam, sabar, pantang menyerah, kerendahan hati, jujur, dan tanggung jawab. Kedua, nilai moral dalam hubungan manusia dengan orang lain dan lingkup alam, seperti persahabatan, pengkhianatan, kekeluargaan, tolong-menolong, cinta kasih, dan memuji keindahan. Ketiga, nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu beribadah.

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus nilai moral dalam novel dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, objek yang dikaji, metode yang digunakan dan pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya mengkaji novel *Tentang Kamu karya Tere Liye*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sedangkan penelitian ini berfokus pada novel *Yang Telah Lama Pergi karya Tere Liye*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan moral.

Sastra merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada pembaca. Novel, sebagai bagian dari karya sastra, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana edukatif yang memberikan banyak pelajaran berharga tentang kehidupan. Dalam konteks ini, novel sering kali mengangkat tema-tema yang berhubungan dengan nilai moral, etika, dan hubungan antarmanusia yang dapat menjadi teladan bagi pembacanya.

Namun, di era digital saat ini, minat generasi muda terhadap bacaan buku, terutama novel, mulai berkurang. Mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk hiburan yang instan seperti tayangan televisi dan media sosial yang sering kali kurang memberikan nilai edukatif. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya kesempatan generasi muda untuk belajar dan memahami nilai-nilai moral yang disampaikan melalui karya sastra. Dalam penelitian Gani, R., & Adam, A. (2024) media sosial, dengan konten yang cepat dan menghibur, mengalihkan perhatian siswa dari membaca buku. Siswa

cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk hiburan instan seperti tayangan televisi dan media sosial yang sering kali kurang memberikan nilai edukatif

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian terhadap nilai-nilai moral dalam novel, guna mengidentifikasi dan mendeskripsikan pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Salah satu novel yang memiliki banyak nilai moral adalah novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye. Novel ini, dengan latar belakang abad ke-13 dan tema-tema yang kompleks seperti balas dendam, pengkhianatan, dan perjuangan, menyajikan banyak pelajaran berharga tentang kehidupan, kejujuran, keberanian, dan integritas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat kembali pentingnya bacaan novel sebagai media pendidikan moral bagi generasi muda dan memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral yang dapat diambil dari novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra.

Penulis menjadikan novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye sebagai bahan penelitian karena novel ini tidak hanya banyak mengandung unsur moral seperti hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan manusia dengan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan. Novel ini memiliki cerita yang menarik yaitu, menceritakan para bajak laut yang dendam kepada kerajaan Sriwijaya yang keji yang telah membunuh sanak saudara mereka, tetapi juga bercerita tentang bagaimana kerajaan Sriwijaya yang korup, munafik serta zalim kepada rakyat, disaat rakyat menderita, kerajaan malah meminta upeti lebih tinggi pada rakyat.

Kisah ini sangat mirip dengan kehidupan nyata yang kita alami, di mana pemerintah semakin zalim, banyak para pejabat yang hidup bergelimang harta disaat para rakyat berusaha mencari rezeki untuk bertahan hidup dan makan sehari-hari. Banyak pula kelangkaan terjadi mulai dari minyak, hingga bahan bakar yang dijual dengan harga yang melambung tinggi.

Dalam novel tersebut juga banyak pengetahuan tentang nilai-nilai moral yang patut ditiru untuk dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk menjadikan novel ini sebagai bahan penelitian agar dapat

memberikan wawasan dan pandangan tentang nilai moral dari novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye, sehingga pembaca mampu mengambil sisi positif yang terdapat dalam novel tersebut.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan manusia dengan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan yang terkandung dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye?

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan manusia dengan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan yang terkandung dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh dan deskriptif. Penelitian ini menggunakan kata-kata dan bahasa untuk menggambarkan fenomena dalam konteks alami tertentu, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan moral. Pendekatan moral digunakan untuk menganalisis nilai moral dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye yang meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan manusia dengan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan. Pendekatan moral bertolak dari asumsi dasar bahwa salah satu tujuan kehadiran sastra di tengah-tengah masyarakat pembaca adalah berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir, dan berketuhanan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis isi. Data yang dikumpulkan berupa kutipan dari novel yang dianalisis berdasarkan aspek tertentu sesuai tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye, yang memiliki ketebalan 444 halaman dan diterbitkan oleh Sabak Grip pada tahun 2023. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, artikel, dan jurnal. Data yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup kalimat, paragraf, dan dialog yang terdapat dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye, yang mengandung nilai moral.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka yang mencakup analisis isi, membaca, dan mencatat. Teknik studi pustaka merupakan upaya untuk menemukan sumber referensi melalui kajian terhadap berbagai literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Metode analisis isi dilakukan dengan cara mengkaji dan membahas seluruh isi teks secara kritis dan teliti.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan, yaitu membaca, menandai, mencatat, identifikasi, klasifikasi, dan kesimpulan. Tahap pertama adalah membaca, yaitu membaca dengan saksama seluruh isi cerita yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye. Setelah itu, dilakukan penandaan pada dialog dan kalimat yang mengandung nilai-nilai moral dalam novel tersebut. Langkah berikutnya adalah mencatat, yakni mencatat bagian-bagian dalam tiap dialog dan kalimat hingga keseluruhan teks novel yang mengandung nilai moral. Selanjutnya, dilakukan identifikasi dengan mencari nilai-nilai moral yang muncul dalam cerita. Setelah nilai-nilai moral teridentifikasi, langkah berikutnya adalah klasifikasi, yaitu mengelompokkan nilai-nilai moral yang telah ditemukan dalam novel *Yang Telah Lama Pergi*. Tahap terakhir adalah kesimpulan, di mana semua hasil dari proses sebelumnya dirangkum untuk menyimpulkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian mengenai nilai moral dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye terdiri dari hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan manusia dengan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan. Berikut adalah nilai-nilai moral yang ditemukan dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye.

**Tabel 2. Hasil Penelitian tentang Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Yang Telah Lama Pergi Karya Tere Liye* Berdasarkan Klasifikasinya**

No	Nilai-Nilai Moral/Klasifikasi Data	Nomor Data Tabel	Ket
<b>1</b>	<b>Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri</b>		
1.	Niat Baik	31,34,35,40,52,54	
2.	Ramah	8,26,33,38	
3.	Prasangka Baik	7,22,37	
4.	Pemikiran Intelektual	3,6,18,19,24,28,30,32,39	
5.	Kesabaran	-	
6.	Kebijaksanaan	49,50,57,58	
7.	Tanggung Jawab	2,13,53	44
8.	Kesadaran	43	
9.	Kasih Sayang	1,4,10,12,14,60	
10.	Introspeksi	-	
11.	Sikap Bijaksana	-	
12.	Rela Berkorban	29	
13.	Pantang Menyerah	15,36,44,56	
14.	Ketegasan	5,11,42	
<b>2</b>	<b>Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain Dalam Lingkup Sosial Termasuk Hubungan Manusia Dengan Lingkungan Alam</b>		
1.	Gotong Royong	47	
2.	Pengabdian Kepada Orang Tua	9,16	
3.	Keakraban	48	
4.	Kerjasama	17,20,21,41,45,51,59	
5.	Persahabatan	46	16
6.	Dorongan	23	
7.	Persaudaraan	25	
8.	Nasihat	55	
9.	Sikap Kekeluargaan	-	
10.	Mencintai Binatang	27	

11.	Memuji Keindahan Alam	-
<b>3</b>	<b>Hubungan Manusia Dengan Tuhan</b>	
1.	Ibadah	-
2.	Berdoa	-
3.	Syukur	-
4.	Memohon Ampun	-

## PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian mengenai nilai moral dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye terdiri dari hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan manusia dengan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan. Berikut adalah nilai-nilai moral yang ditemukan dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye.

**Tabel 2. Nilai Moral yang Ditemukan pada Novel yang Telah Lama Pergi Karya Tere Liye**

Teks	Hal	Inventarisasi
<i>"Dasar Biksu Tsing sialan!" Raja Perompak memaki, "Hanya dia yang peduli tentang niat baik semua rencana besar ini. Bicara tentang membebaskan penduduk dari kemunafikan pejabat-pejabat Kerajaan Sriwijaya. Bicara tentang generasi berikutnya yang lebih baik.</i>	190	Niat Baik (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)
<i>Tapi mereka bukan perompak biasa! Separuh hati Mas'ud membela diri. Lihatlah Pulau Terapung ini. Raja Perompak memiliki visi. Dia memberikan pendidikan, dia membangun sekolah, bahkan tiruan Bait Al-Hikmah. Raja Perompak hidup bersahaja, tidak ada kemegahan di markasnya, yang membuat perompak lain sangat menghormatinya.</i>	59	Berprinsip Baik (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)
<i>Meski berat, kejam, masa-masa itu penting bagi Remasut. Dia terus belajar. Semangat belajar yang ia peroleh dari ibunya membuatnya terus</i>	76	Pemikiran Intelektual (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)

---

*menyerap apapun yang dia lihat. Saat tukang pukul berlatih bertarung, bermain pedang, atau cambuk, dia diam-diam memerhatikan, dan meniru gerakan itu di malam hari saat yang lain tidur. Dia juga membaca banyak buku. Kapal dagang itu selalu berhenti di kota-kota besar untuk mengambil air bersih, membeli logistik. Sembunyi-sembunyi Remasut akan membeli buku-buku. Dia punya 'uang' meskipun tidak digaji. Dia mencuri isi peti dagangan, barter di pelabuhan. Remasut seperti spons besar, menyerap pengetahuan apa pun yang ada di sekitarnya.*

---

<i>Di usia 25, dia (Mas 'ud) mewarisi pengetahuan geografi tidak tertandingi, menguasai banyak bahasa asing. Dengan wajah tampan, perawakan gagah, pengetahuan luas, dia jelas akan menjadi ilmuwan terpandang keluarga berikutnya. Dia sering mengisi pertemuan penting para sarjana, membuat pendengarnya terkesima atas betapa luas pengetahuannya.</i>	18	Pemikiran Intelektual (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)
--	----	--

---

<i>“Kita bisa melemparkan umpan, mengirim beberapa kapal perompak untuk memancing mereka. Sekali mereka melihatnya, memakan umpan itu, mengejar ke selat yang ditentukan, mereka akan terjebak disana. Kapal perompak mengunci mulut selat. Dua sisi pertempuran yang terbatas, kita bisa mengatasinya”</i>	237	Pemikiran Intelektual (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)
---	-----	--

---

<i>Malhotra adalah ahli matematika yang menyukai pekerjaan sipil. Seperti, membangun jembatan, menara tinggi, atau bangunan lain yang membutuhkan perhitungan akurat. Tiga pelontar batu raksasa itu adalah karya geniusnya, dibantu oleh puluhan tukang dan ratusan perompak, Berusaha diselesaikan enam bulan terakhir.</i>	182	Pemikiran Intelektual (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)
---	-----	--

---

<p><i>Patahan tanah itu memang tipis. Hanya mata terlatih yang bisa melihatnya. Tapi patahan itu ada, tebing batu itu tidak sekokoh yang terlihat. Persis di patahan itu, adalah titik terlemahnya. Alam telah membuat retakan di dalamnya.</i></p> <p><i>"Tembak titik itu berkali-kali, Tuan Malhotra, maka tebing batu akan runtuh. Sekali tebingnya runtuh, benteng di atasnya ikut runtuh." Mas'ud menjelaskan, menyerahkan Kembali kertas-kertas. Menunjukkan titik yang harus di tembak.</i></p>	191	<p>Pemikiran Intelektual (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)</p>
<p><i>"Peta itu akan penting sekali." Bisku Tsing menangkupkan tangannya, berpikir "Juga yang ada di kepalamu. Pengetahuan, Catatan, Informasi, Para bajak laut ini mungkin tidak akan memahaminya, sebaliknya malah hendak memenggalnya. Tapi isi kepalamu bisa mengubah banyak hal."</i></p>	22	<p>Pemikiran Intelektual (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)</p>
<p><i>"Pertempuran hari ini sangat penting. Aku dan Pembayun memikirkan sejak lama bagaimana menghabisi Armada Utara sekali pukul. Itulah rahasia kecilnya menentukan hasil perang bahkan sebelum dua pasukan bertemu. Rencana adalah kunci setiap peperangan. Dan hasil peperangan ini bahkan telah ditentukan sejak setahun silam...Aku memenangkannya satu tahun lalu."</i></p>	106	<p>Pemikiran Intelektual (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)</p>
<p><i>"Hingga mereka tiba di tanah Swarnadwipa (Sumatera), Pulau Emas. Setelah enam tahun perjalanan, mereka baru kembali ke Baghdad karena ayahnya jatuh sakit. Sebagian peta itu telah selesai, tapi sebagian lain, peta-peta itu belum lengkap, belum detail. Ayahnya lebih dulu meninggal, dan tugas itu diwariskan ke pundaknya"</i></p>	17	<p>Tanggung Jawab (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)</p>
<p><i>"Aku sengaja menyuruhnya mengirim informasi</i></p>	126	<p>Rela Berkorban (Hubungan Manusia Dengan</p>

<p><i>tentang serangan ke Temasek, juga rencana mencegat upeti dari Lamuri. Kalian bersorak senang menerima informasi itu. Aku yang menyuruhnya! Itu harga yang harus kubayar agar kalian percaya, memberikan anak itu posisi yang lebih baik. Dua ratus kapal perompak tenggelam, itu harga yang murah. Toh, itu kapal-kapal tua, dan sebagian besar perompak bisa lompat ke air, melarikan diri. "Juga saat anak itu mengirim informasi palsu tentang patroli kerajaan, aku yang menyuruhnya. Lantas mengorbankan lagi dua ratus kapal perompak lain, berhasil ditenggelamkan patroli kerajaan. Lagi-lagi, itu harga yang murah.</i></p>		<p>Diri Sendiri)</p>
<p><i>" Semua masa lalu itu. Semua kehilangan. Rasa sakit. Peluk erat-erat, Remasut. Karena kalau pun kita kehilangan, gagal, tidak mendapatkan apa pun, kita tetap memperoleh sesuatu rang spesial. Menemukan sesuatu yang berharga. Pelajaran. Dan boleh jadi itulah yang penting dan abadi. Atau boleh jadi, itulah yang sedang membentuk karakter, masa depanmu. Kamu sedang disiapkan untuk sesuatu yang besar tadi. Aku percaya, suatu saat, kamu akan menemukan ketenangan hidup, Remasut."</i></p>	<p>357</p>	<p>Kebijaksanaan (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)</p>
<p><i>"Aku tidak tahu seberapa besar beban yang kamu Samurai Buta. Kesedihan. Murka. Kecewa, dan entah apa lagi. Mungkin lebih besar dibanding gunung-gunung ini.... Tapi bunuh diri adalah jalan sia-sia. Itu melawan darma."</i></p>	<p>384</p>	<p>Kebijaksanaan (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)</p>
<p><i>"Hidup ini bagai sungai yang mengalir, Samurai Buta. Maka mengalirilah seperti sungai yang jernih, bermanfaat bagi sekitarnya. Membuat lahan subur, memberikan sumber</i></p>	<p>384</p>	<p>Kebijaksanaan (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)</p>

<p><i>kehidupan. Lupakanlah semua sakit hati dan dendam.... Karena ketahuilah, walaupun besok lusa kamu tidak bisa membalas sakit hati kepada orang yang membunuh tuanmu, kamu bisa membalas kematian tuanmu dengan menjadi orang baik. Daimyo akan tersenyum menyaksikan anak kecil usia enam tahun yang bermain pedang-pedangan, telah menjadi orang baik.”</i></p>		
<p><i>“Jalani takdir hidupmu dengan bahagia, Samurai Buta. Jangan lewati hari-hari dengan kebencian. Luruhkan. Peluk erat jalan hidupmu. Kamu akan selalu punya kesempatan-kesempatan berikutnya.”</i></p>	<p>384</p>	<p>Kebijaksanaan (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)</p>
<p><i>"Perwira Dinasti Song, menyerahlah!" seru Jenderal. Remasut menggeram. Tidak akan. "Jika kamu menyerah, sebagai hadiahnya, aku akan membunuhmu dengan cepat. Kamu tidak akan tersiksa." Jenderal menatap tajam. Cuih! Remasut meludah bercampur darah.</i></p>	<p>205</p>	<p>Pantang Menyerah (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)</p>
<p><i>“Menyerahlah, Nyonya. Tidak ada keajaiban bagimu”</i></p> <p><i>Laksamana itu, “Kami akan membawamu ke kota terdekat, lantas mengantungmu di sana. Menjadikan contoh bagi bajak laut lain, bahwa mereka kecoak busuk pengganggu!</i></p> <p><i>Armada Kerjaan akan mengejar mereka ke mana pun “</i></p> <p><i>CUIH! Ibu itu meludah-bercampur darah. Dia tidak sudi menyerah.</i></p>	<p>45</p>	<p>Pantang Menyerah (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)</p>
<p><i>Bagaimana lagi tekadnya suah bulat. Ini bulan-bulan terbaik melakukan perjalanan. Dia tidak bisa menundahnya, atau dia tidak bisa pernah</i></p>	<p>19</p>	<p>Ketegasan (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)</p>

---

*bisa berangkat lagi.*

---

<i>"Berapa panjang Sungai Musi dari muara hingga jantung ibukota Kerajaan Sriwijaya?"</i>	54	Pemikiran Intelektual (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)
---	----	--

*"Tergantung, Yang Mulia hendak mengambil jalur yang mana. Jalur pertama, di sisi timur, sepanjang 112 kilometer. Jalur sisi barat lebih pendek, sepanjang 102 kilometer. Dua rute sama baiknya, dengan perairan dalam, titik terlebar nyaris 1.500 meter dan titik tersempit 600 meter, kapal sebesar apa pun bisa lewat, bahkan bisa lewat serempak 80 kapal"*

---

<i>"Iya, kamu benar, Al Baghdadi. Misi ini memang balas dendam. Tapi Biksu Tsing juga benar, di setiap sesuatu yang terlihat jahat, menyakitkan, boleh jadi ada hikmah, kebaikan Misi ini memang balas dendam Raja Perompak, tapi itu sekaligus bisa membuat rakyat Kerajaan Sriwijaya mendapatkan kesempatan lebih baik, saat elit pejabat mereka dihabisi sampai ke akar-akarnya."</i>	362	Niat Baik (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)
--	-----	--

---

<i>"Aku tahu hidupmu penuh dengan ujian. Kegagalan. Kehilangan. Rasa sakit. Kecewa. Marah. Datang silih berganti.</i>	357	Nasehat (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)
---	-----	--

*Tapi ketahuilah, kamu bukan lagi anak kecil yang terapungapung sendirian di atas gentong kayu. Kamu sekarang adalah pemuda cerdas, berpengalaman, berani, dan pandai bertarung.*

---

<i>"Semua persiapan telah selesai, Al Baghdadi. Seluruh suku perompak di Selat Malaka, Laut Cina Selatan, Jawa, bersepakat, mereka akan ikut menghentikan kesombongan Kerajaan Sriwijaya. Besok pagi-pagi, aku akan mulai melaksanakan rencana besar itu. Tiang pertama kerajaan itu akan runtuh."</i>	54	Kerjasama (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)
--	----	--

---

<p><i>"Tentu saja, aku tidak akan meminta bayaran keping emas seperti yang kamu bayar ke kapal pedagang yang mengangkutmu selama ini. Aku hanya meminta isi kepalamu, informasi, pengetahuan, apa pun yang ada di sana. Dalam peperangan besar, itu sangat menentukan. Jarang sekali pasukan perang memiliki kartografer, dan lihat, aku berkesempatan memiliki yang terbaiknya.</i></p>	55	Kerjasama (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)
<p><i>Biksu Tsing benar, apa yang ada di kepalamu sekarang sangat berguna untuk rencana besar ini. Itu terlalu berharga jika disia-siakan."</i></p>	54	Kerjasama (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)
<p><i>"Nama pemuda itu Remasut. Dia bilang, dia punya visi. Dia hendak mengumpulkan perompak di Selat Malaka. Menyatakan dirinya sebagai Raja Perompak. Dia mencari penasihat perang terbaik, dan dia menemukan catatan tentangku. Itulah kenapa dia seorang diri mendobrak penjara Kadambas. Dia menawarkan posisi itu, penasihat Raja Perompak. "Aku menerimanya.. Seketika. Satu, karena dia menyela matkanku. Dua, dia jelas menganggapku penasihat hebat. Sampai rela menerobos penjara. Tiga, aku suka tantangan. Bagaimana mungkin perompak yang tidak pernah bisa bekerjasama, yang suka semaunya, tidak disiplin, tiba-tiba hendak membentuk kekuatan besar, menaklukkan kerajaan maritim terbesar di dunia saat ini? Itu mustahil. Tapi aku suka tantangan. Anak muda itu menarik, dia punya banyak hal untuk menjadi pemimpin yang hebat.</i></p>	316	Kerjasama (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)
<p><i>"Mungkin istilah propaganda terlalu kasar. Baiklah, Biksu Tsing sedang menyiapkan agar saat hari itu tiba, penduduk Kota Palembang bisa melihat semua kebenaran yang selama ini</i></p>	269	Niat Baik (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)

---

*ditutupi oleh Kerajaan. Bahwa elit Kerajaan Sriwijaya adalah kaum munafik, berpuluh tahun mereka berkuasa, yang semakin kaya adalah keluarga-keluarga mereka."*

---

<i>"Sejak kapan wanita bajak laut ikut merompak?"</i>	277	Kerjasama (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)
---	-----	--

*"Sejak Raja Perompak mengumpulkan mereka." Pembayun yang berjalan di sisinya menjawab, "Sederhananya, Raja Perompak membutuhkan semua kekuatan. Dan kabar baiknya, banyak wanita suku bajak laut yang tidak mau hanya disuruh mengurus dapur, anak. Mereka juga bisa berperang. Awalnya, Hulubalang Kedua datang bersama sepuluh kapal. Tapi reputasinya melesat cepat. Kelompok kapalnya membesar."*

---

<i>Pertama-tama dia menyelamatkan Pembayun, dia butuh penasihat strategi perang terbaik. Lantas menuju Selat Malaka, dia mulai mengumpulkan kelompok kapal suku 'Orang Laut. Satu demi satu kelompok kapal bergabung. Satu demi satu Hulubalang ditunjuk, menyusul Deputy Hulubalang.</i>	359	Kerjasama (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)
---	-----	--

*Kemudian bergabung Malhotra. Ajwad.*

---

<i>Sederhananya, Raja Perompak ingin membunuh semua orang yang terlibat atas kematian ibunya, termasuk Paduka Srirama. Nah, Biksi Tsing melihat ada kebaikan dari itu."</i>	198	Niat Baik (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)
---	-----	--

*"Tidak ada kebaikan dari balas dendam, Tuan Pembayun." "Memang tidak ada. Tapi menghabisi pejabat kerajaan, boleh jadi ada. Kamu tidak melihatnya, Al Baghdadi? Kota Panai barusan misalnya, mereka sebenarnya*

---

---

<p><i>adalah 'tahanan. Mereka memang terlihat merdeka, tapi sejatinya mereka bekerja keras, untuk membayar upeti. Lantas apa yang mereka dapatkan? Mereka tetap hidup begitu-begitu saja.</i></p>		
<p><i>"Biksu Tsing yang sangat memercayai itu... Tentang membebaskan penduduk Kerajaan Sriwijaya dari kemunafikan para pejabat serta Paduka Srirama. Tentang generasi berikutnya yang lebih baik. Biksu Tsing melihat semuanya, termasuk me- menyaksikan ketika orang-orang yang seharusnya membela rakyat, justru menjadi bagian dari kemunafikan."</i></p>	199	Niat Baik (Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri)
<p><i>"Kamu akan membahayakan dirimu sendiri di luar sana, Al Baghdadi. Kamu akan terlempar oleh ombak. Sekali kamu masuk laut, nasibmu tamat. Aku tidak mau kehilangan temanku"</i></p>	341	Persahabatan (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)
<p><i>Seharusnya itu titik aman untuk berpisah. Kekaisaran Mongol tidak sampai di India. Tapi Remasut, yang semakin hari semakin dekat, memutuskan tetap menemani Biksu Tsing.</i></p>	355	Keakraban (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)
<p><i>Mereka berdua tertawa. Ibunya memeluk bahu anaknya. Anak itu balas memeluk. Tingginya nyaris setinggi ibunya. Dia tumbuh dengan didikan yang baik. Ibunya selalu memanggilnya, Bajak Laut Kesayangan, atau Calon Raja Perompak.</i></p>	42	Kasih Sayang (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)
<p><i>"Kamu sudah menyikat lantai, sayang?. Wanita itu berseru.</i>  <i>"Sudah, Bu"</i></p>	37	Pengabdian Kepada Orang Tua (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)
<p><i>Perompak sibuk, gotong-royong membersihkan lambung kapal yang basah, barang-barang yang berserakan. Juga mem- perbaiki bagian-bagian kapal yang rusak. Dan mereka ternyata</i></p>	347	Gotong Royong (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)

---

---

<p><i>tidak hanya memperbaiki, perompak juga memelitur dinding, tiang, mengganti layar dengan kain yang lebih baik dan lebih cerah. Menurunkan bendera-bendera perompak. Ratusan kapal itu mengalami perubahan signifikan.</i></p>		
<p><i>"Saat usiaku dua puluh tahun, aku meninggalkan kapal dagang ayahku. Dia marah-marah, bilang aku anak durhaka." Pembayun tertawa pelan, "Tapi sepertinya dia tidak akan kehilangan. Aku hanya salah satu anaknya. Si tua itu punya enam istri, tiga puluh anak, tersebar di setiap kota tempat dia singgah. Dan itu salah satu yang membuatku tidak mau jadi pedagang. Ayahku bukan contoh yang baik soal berkeluarga.</i></p>	<p>314</p>	<p>Sikap Kekeluargaan (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)</p>
<p><i>Meskipun telah menjadi bajak laut, gadis itu tidak melupakan pendidikan yang pernah ia peroleh, maka ia mendidik anaknya belajar membaca, menulis berhitung. Mengajarkan pengetahuan.</i></p>	<p>40</p>	<p>Kasih Sayang (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)</p>
<p><i>Itu juga bukan keputusan yang mudah bagi seorang perompak. Bajak laut itu terusir dari suku, karena dia menikah dengan orang asing. Dibuang dari kelompok. Tapi dengan dukungan istrinya, mereka memulai kelompok baru. Berawal dari satu kapal. Tahun demi tahun berlalu, putra mereka lahir, dan kelompok itu mulai membesar.</i></p>	<p>40</p>	<p>Kasih Sayang (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)</p>
<p><i>"Aku sedang hamil, Mas'ud. Kamu lihat perutku! Bagaimana jika kamu tidak pulang dengan selamat?"</i></p>	<p>16</p>	<p>Kasih Sayang (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)</p>
<p><i>Dia menjelaskan rencana perjalanannya. Tapi percakapan itu jelas tidak akan berjalan baik Mas'ud tahu. Istrinya berseru-seru tidak terima,</i></p>	<p>19</p>	<p>Kasih Sayang (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)</p>

---

---

<i>menepis tangannya yang berusaha memeluk, lantas menangis terisak.</i>		
--	--	--

---

<i>Terbetik kabar, gadis itu ternyata belum menikah. Gadis itu memutuskan setia menunggu datangnya. Bersumpah tidak akan menikah dengan siapa pun. Setiap malam, gadis itu menatap dari jendela di atas menara, penjara yang dibuat oleh ayahnya, gadis itu bernyanyi memanggil pujaan hati. Mendengar itu, bagai terbang, Pembayun memutuskan kembali ke Kadambas. Menggunakan seluruh trik hebat miliknya, dia akhirnya bisa membuat penguasa Kadambas bertekuk lutut, menyetujui pernikahannya dengan putri penguasa Kadambas.</i>	442	Kasih Sayang (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)
---	-----	---

---

<i>Masih ada pertemuan-pertemuan lain, tapi tidak lagi bertarung. Mereka berjalan berdua dengan jarak dua meter, melihat-lihat kota, atau duduk di kursi-kursi taman kota-tetap dengan jarak dua meter. Hingga setahun berlalu, dan bajak laut itu bulat mengajak gadis itu menikah. Pucuk dicinta ulam pun tiba, gadis itu mengangguk setuju. Itu bukan keputusan yang mudah. Dia nekat meninggalkan keluarganya, memutuskan menjadi bagian dari suku 'Orang Laut.</i>	40	Kasih Sayang (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)
---	----	---

---

<i>Enam bulan terakhir, wajah gadis itu selalu terkenang-kenang. Saat menatap bola matahari sunset dan sunrise, ada wajahnya. Saat menatap piring ada wajahnya. Bahkan saat menatap kemudi kapal, dinding, hingga kakus kapal.</i>	39	Kasih Sayang (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)
--	----	---

---

<i>"Singkat cerita, Tuan Pembayun menemui dua tahun lalu di tempat rahasia. Menawarkan sebuah pekerjaan. Itu tawaran menarik. Bukan karena itu memang keahlianku. Juga bukan karena bayarannya mahal. Melainkan, hei, aku</i>	391	Kerjasama (Hubungan Manusia Dengan Orang Lain)
---	-----	--

---

---

*bisa balas den- dam. Maka di sinilah aku, Tuan  
Mas'ud. Aku datang dengan sembilan kapal  
tiruan sempurna. Dibuat oleh tangan terampil,  
para pelaut Bugis. Jauh sekali aku  
membawanya, tapi itu harga yang pantas."*

---

Total jumlah Nilai Moral yang ditemukan pada 43  
novel Yang Telah Lama Pergi karya Tere Liye

---

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama, dan lingkungan alam, namun tidak mencakup hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai moral yang paling dominan adalah terkait dengan hubungan individu dengan diri sendiri, seperti pemikiran intelektual, niat baik, kasih sayang, kebijaksanaan, dan pantang menyerah. Selain itu, terdapat juga nilai moral dalam hubungan sosial, seperti kerja sama dan pengabdian kepada orang tua. Hubungan manusia dengan alam hanya ditemukan dalam satu data, yaitu mencintai binatang. Secara keseluruhan, novel ini lebih menekankan nilai moral terkait perkembangan pribadi dan interaksi sosial, tanpa banyak membahas hubungan dengan Tuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gani, R., & Adam, A. (2024). Pengaruh media sosial terhadap rendahnya minat baca siswa MAN 1 Ternate. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 6, 1–11. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpp/article/view/3126%0Ahttps://journalpedia.com/1/index.php/jpp/article/download/3126/316>
- Kamaruddin. (1985). *Kamus riset etika moral*. Bandung: Angkasa.
- Kurniadi, A. T. (2019). Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye dan Implementasinya. *Skripsi pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, i-163. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/33180>
- Laju, D. Y., Lering, M. E. D., & Owon, R. A. S. (2024). Analisis nilai-nilai moral dalam novel tentang kamu karya Tere Liye. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), 2170-2180. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i4.2632>
- Liye, T. (2023). *Yang Telah Lama Pergi*. Jawa Barat: PT Sabak Grip Nusantara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 6.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: UGM press.

- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan IX. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tarigan, H. G. (2015). *Prinsip-Prinsip Dasar Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa. Retrieved April, 27, 2021.
- Trisnawati, T. (2015). Kajian struktural dan nilai moral dalam cerita pendek keagamaan serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 77-84. <https://doi.org/10.30653/003.201511.15>
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.